

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

UNHCR merupakan organisasi internasional tingkat dunia yang didalamnya memiliki banyak negara-negara sebagai anggota serta bermitra dengan berbagai asosiasi, lembaga, dan organisasi lainnya. Bersatu memiliki tujuan yang sama yaitu membantu pengungsi, menyelesaikan masalah mereka, dan mencegah terjadinya individu tanpa kewarganegaraan. Sebagaimana dalam misinya, UNHCR melakukan melindungi pengungsi dan mencari solusi untuk masalah mereka. Menuju misi tersebut UNHCR memastikan bahwa semua individu berhak mendapatkan suaka yang aman di negara lain. Maupun pulang kembali ke negara asalnya dengan sukarela dengan mendampingi pengungsi hingga selamat sampai tujuan dan dalam keadaan yang sudah terjamin aman. UNHCR mengajak instansi pemerintahan untuk melakukan kolaborasi ataupun koordinasi melalui advokasi yang tiada hentinya serta dengan adanya kegiatan yang melibatkan pemerintahan.

Sebagai suatu organisasi internasional, UNHCR hanya dapat menjalankan dua peran yaitu sebagai instrumen dan arena. Hal tersebut disebabkan karena UNHCR merupakan alat dari PBB untuk menjalankan tugas yang diberikan yaitu sebagai instrumen terkait pengungsi, ditambah berada dalam berbagai kepentingan yang dimiliki pemilik wilayah di negara yang terdapat pengungsi sehingga tidak dapat mengambil tindakan semaunya UNHCR. Selain itu adanya keterbatasan dalam sumber daya khususnya dalam ranah pendanaan, selain dana yang diberikan dari PBB karena UNHCR berada di bawah mandat, secara tidak langsung UNHCR bergantung kepada donasi dan dana yang diberikan oleh mitranya. Meskipun dana yang diterima besar, seperti yang terjadi di tahun 2020 adanya bencana pandemi di seluruh dunia memberikan dampak terhadap pendonoran dana yang diterima oleh UNHCR. Sehingga terjadi kekurangan dana bagi pengungsi di beberapa daerah khususnya negara afrika. Selain itu dikarenakan sistem pembagian anggaran UNHCR berdasarkan urgensi masalah

yang ada akan berpengaruh kepada wilayah lain jika mengalami kekurangan dana, secara tidak langsung akan berdampak kepada wilayah di Indonesia.

Sepanjang tahun 2016 – 2020, UNHCR telah melaksanakan berbagai kegiatan dimulai dari acara seperti forum diskusi untuk mengakhiri keadaan tanpa kewarganegaraan di wilayah ASEAN, pelatihan pengetahuan pengungsi muda, penghargaan kepada pengungsi yang telah menyelesaikan pelatihan kewirausahaan, penobatan *Eminent Advocate*, acara peringatan hari pengungsi, hingga pendidikan untuk anak-anak pengungsi. Seluruh acara maupun kegiatan berkaitan dengan tujuan menyelesaikan masalah terkait pengungsi serta bertujuan untuk meningkatkan kemandirian para pengungsi. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan dari terjalannya kolaborasi dengan berbagai mitra UNHCR. Tidak sedikit dari beberapa kegiatan juga mengajak pemerintah untuk bergabung seperti dalam forum diskusi sehingga pemerintah dapat ikut terlibat dalam mengoptimalkan pencarian solusi bagi pengungsi di Jakarta.

Walaupun demikian, UNHCR masih belum dapat melakukan semaksimal mungkin dalam hal penanganan pengungsi di Jakarta tanpa adanya dorongan dari instansi pemerintahan setempat. Kembali lagi dikarenakan permasalahan penampungan untuk pengungsi yang masih belum cukup dan tidak adanya keberlanjutan mengenai tempat pengungsian yang dijanjikan akan dibangun untuk menampung pengungsi di wilayah Jakarta. Sementara UNHCR pun tidak memiliki kewenangan mengenai tempat penampungan sehingga hanya sebatas melakukan advokasi dan meminta bantuan itupun melalui surat terlebih dahulu kepada Pemprov DKI Jakarta. Diperparah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang semakin berdampak buruk bagi pengungsi.

Disebabkan itu, pengungsi di Jakarta mengalami kondisi yang tidak hanya kurang bantuan sandang dan pangan namun juga kondisi psikis dan fisik mereka yang tidak dapat melakukan kegiatan seperti sebelumnya. UNHCR memang belum sanggup dalam menjalani peran ini secara independen sehingga memerlukan bantuan dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, karena apabila kondisi seperti ini diteruskan akan membawa dampak buruk dengan pastinya mereka akan kembali berdemo dan menempati trotoar jalanan untuk

menuntut hak mereka, hal ini tidak hanya buruk untuk pengungsi itu sendiri namun juga terhadap masyarakat sekitar yang merasakan.

V.2 Saran

Diambil berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai peneliti ingin memberikan saran ditujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan peranan UNHCR dan pemangku kepentingan yang berkaitan dalam menangani pengungsi di wilayah DKI Jakarta, sebagaimana berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran agar mewawancarai UNHCR terkait penanganan pengungsi di Jakarta dikarenakan penulis merasa program yang secara langsung diterapkan oleh UNHCR terhadap pengungsi di Jakarta masih terhitung sedikit.
2. Adanya pengungsi terkesan menjadi beban bagi negara bahkan daerah terdapatnya mereka, namun apabila ditangani dengan baik dan benar pengungsi dapat menjadi individu yang berguna bagi masyarakat sekitar, jika ditangani sebaliknya bisa mengancam dan menjadi musibah. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan lebih dari mulai masyarakat, institusi pemerintah, dan pemerintah pusat di wilayah Jakarta sehingga persoalan masalah mengenai pengungsi dapat diminimalisir hingga tidak ada lagi masalah.
3. Dilihat dari sudut pandang peneliti, UNHCR perlu sekali lebih mempererat kolaborasi, koordinasi, dan advokasi kepada Instansi daerah di DKI Jakarta hingga pemerintah pusat. Sebab dari Indonesia belum meratifikasi Konvensi 1951, sehingga UNHCR dapat mengambil jalur yang lain untuk mempererat hubungan.
4. Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Daerah harus menyadari adanya pengungsi yang kedatangannya tidak dapat diperkirakan. Mempunyai banyak program pelatihan dan kegiatan yang dibantu bersama UNHCR sehingga keberadaan pengungsi tidak sebatas menunggu.
5. Masa pandemi membuat keadaan pengungsi semakin sulit, diperlukannya sistem pelatihan baru untuk pengungsi karena mereka terhambat perkembangannya karena Covid-19 ini. Hal tersebut juga

menyerang psikososial mereka, sehingga perlu dukungan yang lebih banyak daripada sebelumnya dari UNHCR, masyarakat setempat, dan pemerintah.